

**INTERNALISASIPENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI
KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR di SD Plus
NURUL HIKMAH PAMEKASAN**

Halimatus Sakdiyah

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan

E-Mail: Halimah261282@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter Islami kepada anak sekolah dasar sangatlah penting, sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya yang dapat diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri antar sesama dan lingkungannya. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Untuk mewujudkan generasi yang memiliki karakter kokoh serta iman dan Islam yang kuat, diperlukan penanaman nilai-nilai kepribadian kepada anak. Dalam hal ini, peran pendidik sangatlah penting, terutama ketika melakukan proses pengajaran kepada siswa. Untuk menanamkan pendidikan karakter islami kepada anak Sekolah Dasar diperlukan beberapa metode yang harus dikuasai oleh pendidik, seperti perumpamaan, keteladanan, pembiasaan, nasehat (*mauidhah*), *targhib dan tarhib*. Dengan beberapa metode tersebut, seorang pendidik selain memberikan ilmu pengetahuan, juga dapat menginternalisasikan nilai-nilai spritual dalam diri siswanya.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter Islami, Sekolah Dasar

Abstract

The Islamic education character of elementary school children is very important, as an effort to cultivate the students' intelligence in thinking, acting and behaving in accordance with the noble values that its' become the identity, and can be realized in interaction with God, themselves, others and the environment as a manifestation. Schools are a strategic place for appear education character because the children of some circles will be educated at school . In addition, children spend most of their time at school, something they have been gotten in school will be affected the formation of their character. To realize a generation that has a strong character and strong faith and Islam, it is necessary to instill the values of personality to the child. In this case, the role of educator is very important, especially when they were applying the teaching learning process to the students. To instill Islamic character education of elementary school, children need some methods that must be mastered by educators, such as exemplary, habituation, advice, attention (supervision), rewards and punishment. The educators can be given knowledge improvement, and can be internalized the spiritual values to their students by using some methods.

Keywords: Education Character, Islamic Elementary School

A. Pendahuluan

Sejak diberlakukannya pendidikan karakter secara Nasional oleh pemerintah disemua jenjang pendidikan dimulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Membuat semakin sadar akan pentingnya pendidikan karakter.

Sehingga dibebepa kegiatan seminar dan diskusi menjadi topik menarik untuk dibahas. Apalagi memang secara nyata bisa kita lihat dekadensi moral yang berkembang di masyarakat sudah banyak sekali, bahkan anak usia Sekolah Dasar sudah terbiasa berbohong dan melakukan perbuatan kurang baik di sekolah bahkan kepada guru dan orang tuanya di rumah. Seperti aksi kekerasan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar bahkan ada juga pelecehan seksual yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar.

Maraknya tindakan asusila tersebut sangat memprihatinkan sehingga sebagai tindakan preventif atau pencegahan sudah seharusnya ada rumusan pendidikan karakter yang harus dikembangkan dalam lembaga pendidikan.

Dalam hal ini perbincangan tentang pendidikan karakter juga menggugah para praktisi pendidikan untuk merumuskan kembali strategi pengajaran yang berbasis pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter islami bagi lembaga pendidikan Islam.

B. Pembahasan

1. Pengertian pendidikan karakter Islami

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso* berarti cetak biru, format dasar, sidik (sidik jari). Sedangkan menurut istilah karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹

Pendidikan karakter islami sebenarnya tidak jauh beda dengan pendidikan karakter secara umum, hanya saja dalam pendidikan karakter islami dasar dan landasan pendidikan karakternya adalah al-Qur'an dan Hadist. Demikian juga dengan nilai-nilai yang di implementasikan sebagai wujud dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai islami. Dalam Pendidikan islam biasa disebut dengan akhlakul karimah.²

Pendidikan karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi

¹ Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: PUSKUR Balitbang Kemendiknas, 2010), 3.

²Muhammad Fathurrahman, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Teras, 2012), 8,

dengan Allah swt, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya sebagai manifestasi hamba dan khalifah Allah swt. Sesuai dengan al-Qur'an surat al-Dzariyat ayat 56 dan al-Baqarah: 30.

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

﴿ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي

الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ

وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Sesuai dengan ayat tersebut di atas maka, hanya orang yang bertakwalah yang mampu menunjukkan pribadi hamba dan khalifah Allah swt.

2. Dasar pembentukan karakter

Sifat dasar manusia yang diberikan Allah adalah sifat fujur (kecenderungan kepada keburukan dan kefasikan) dan sifat takwa (cenderung kepada kebaikan), sebagaimana QS. Asy-Syam : 7-8

﴿ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴾ فَأَهَمَّهَا فُجُورَهَا

﴿ وَتَقْوَاهَا ﴾

dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

Kedua sifat inilah yang menjadi dasar pembentukan karakter (nilai baik dan buruk). Karakter manusia adalah hasil tarik menarik antara kedua nilai tersebut dalam bentuk energi positif dan negatif. Energi positif berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan terhadap Tuhan, sedangkan energi negatif berupa nilai-nilai amoral yang bersumber dari taghut (setan). Nilai etis berfungsi sebagai sarana pemurnian, penyucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani).

Dalam al-Qur'an surat al-Lukman mulai dari ayat 12 sampai ayat 13 juga dijelaskan tentang dasar pendidikan karakter Islami.

﴿ وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ

﴿ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ

كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾ وَإِذْ قَالَ
لُقْمَانُ لِأَبْنَيْهِ وَهُوَ يُعْظُمُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾

بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٥﴾

dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Begitu pentingnya pendidikan karakter islami kepada anak, sehingga di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter islami.

Sehingga sejatinya setiap anak dilahirkan sudah membawa potensi berkarakter baik dengan keimanan kepada Allah swt. Akan tetapi, ketika manusia sudah mengenal lingkungan dalam kehidupannya, maka lingkungan itulah yang memberikan warna dalam kehidupannya. Sehingga potensinya tidak berkembang sebagaimana mestinya. Ketika pendidikan mengarahkan kepada hal-hal yang negatif, maka anak akan lebih dominan mengembangkan karakter yang tidak baik, begitu juga sebaliknya.

3. Urgensi Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Dasar

Pendidikan dalam hal ini menduduki posisi sentral untuk pembentukan karakter islami kepada anak. Pembinaan karakter harus terus menerus dan dilakukan secara holistik dari semua lingkungan pendidikan

Pada dasarnya potensi keimanan sudah diberikan oleh Allah sejak ditiupkannya roh kepada manusia, ada perjanjian primordial antara hamba dengan Rabb-nya. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-A'raf: 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ
ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ

dimulai dari pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.³

Karena tri pusat pendidikan itulah yang nantinya mempengaruhi dalam kehidupannya. Ketika anak masih di rumah bersama orang tuanya, maka orang tuanyalah yang menjadi model dalam kehidupannya. Namun, ketika anak disekolah dan di masyarakat, maka anak akan banyak berinteraksi dengan tipe manusia yang bermacam-macam, baik perangai maupun kebiasaannya.

Pendidikan karakter islami kepada anak sekolah dasar sangatlah penting, sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya yang dapat diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri antar sesama dan lingkungannya.⁴

Pendidikan Karakter islami merupakan serangkaian prinsip dasar dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini sampai dewasa. Jika sejak masa kanak-kanak, ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik

untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan dalam menerima setiap keutamaan, kemuliaan, disamping terbiasa dengan akhlak mulia.

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia. Keberadaan sekolah mempunyai dua aspek penting, yaitu aspek individual dan sosial. Lebih penting lagi, sekolah merupakan tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Untuk mewujudkan generasi yang memiliki karakter kokoh serta iman dan Islam yang kuat, diperlukan penanaman nilai-nilai kepribadian kepada anak.

Dengan mengembangkan pendidikan karakter islami kepada sekolah dasar, akan menciptakan generasi yang militan, dan memiliki akhlak yang mulia, karena karakter islami merupakan moralitas agama yang mengarahkan manusia berbuat baik antar sesamanya agar tercipta masyarakat yang baik dan teratur.

³ Endang Mulyatiningsih, "Analisis Model-model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-nak, Remaja dan dewasa, FT UNY Karang Malang Yoqyakarta.

⁴Novan Ardi Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 71.

Sebagaimana ungkapan Raghīb al-Ashfahani bahwa karakter islam berbentuk *ethical individual social egoism* dalam motivasi moral. Artinya karakter islam tidak hendak memasing otoritas individu, karakter islam harus berlandaskan cita-cita keadilan dan kebebasan individu untuk melakukan kebaikan sosial.

4. Metode Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Dasar

Karakteristik anak usia Sekolah Dasar dalam Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Dasar bab VII tentang siswa pasal 15 ayat 1 dinyatakan bahwa untuk bisa diterima sebagai siswa sekolah dasar seseorang harus berusia sekurang-kurangnya enam tahun, dan berdasarkan PP yang sama pada bab I tentang ketentuan umum pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di sekolah dasar (SD), dan program pendidikan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa usia SD antara 6-12 tahun.

Usia 6-12 tahun menurut Peaget berada pada pada tahap moralitas otonomi, ditandai dengan anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya.⁵ Konsep anak tentang keadilan mulai berubah,

gagasan yang kaku mengenai benar dan salah secara bertahap akan dimodifikasi, sehingga anak akan mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan pelanggaran moral, semisal, bagi anak usia lima tahun berbohong itu konotasinya “buruk”, akan tetapi bagi anak yang usianya lebih tua akan beranggapan bahwa berbohong bisa dibenarkan dalam situasi tertentu dan tidak selalu “buruk”.

Sedangkan menurut Madjid dan Andayani ada beberapa tahapan perkembangan karakter berdasarkan Islam dalam diri setiap individu. Antara lain:

- a. Tauhid (0-2 tahun)
- b. Adab (usia 5-6 tahun)
- c. Tanggung Jawab (7-8 tahun)
- d. Kepedulian (9-10 tahun)
- e. Kemandirian (11-12 tahun)
- f. Bermasyarakat (13 tahun).⁶

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka pendidikan karakter islami harus disesuaikan dikembangkan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan karakter anak. Agar tujuan dari pendidikan karakter islami dapat tercapai secara optimal. Usia Sekolah dasar adalah dimulai dari anak umur 6 tahun sampai 12 tahun, sehingga aspek pendidikan karakter islami sangat dibutuhkan di usia tersebut. Kepercayaan akan adanya fitrah yang baik dalam diri setiap individu, tentunya akan

⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 56.

⁶ Madjid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 58.

mempengaruhi terhadap penerapan metode pengajaran yang seharusnya diberikan kepada peserta didik. Dalam pendidikan Islam ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam pembentukan karakter dan menanamkan keimanan, antara lain:

a. Metode perumpamaan (*amtsal*)

Metode perumpamaan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang masih abstrak, juga membantu guru dalam mengajari pendidikan karakter islam kepada siswa.

b. Metode keteladanan

Dalam penanaman pendidikan karakter islami kepada anak, keteladanan yang diberikan guru merupakan metode yang sangat efektif, apalagi ketika masih usia dini, anak cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang tua dan gurunya.

c. Metode 'Ibrah dan Mauidhoh

Menurut an-Nahlawi, kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi maknanya, '*ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mauidhah* ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara

menjelaskan pahala atau ancaman.⁷ Jika dilihat dari maknanya, memang metode '*ibrah* lebih melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dalam suatu pernyataan, atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan dan dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan *mauidhah* lebih kepada memberikan motivasi kepada anak didik dengan melihat keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.

d. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Metode ini berintikan pengalaman yang dilakukan secara terus menerus, siswa diajarkan untuk terbiasa berperilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras, bertanggung jawab atas semua tugas yang diberikan.

e. Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan, *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Tujuannya adalah agar manusia mematuhi perintah Allah SWT. Akan tetapi keduanya memiliki titik tekan yang

⁷Abd. Rahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiah wa Asalibuhan*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), 123-127.

berbeda, *targhib* diberikan agar manusia melakukan perintah Allah sedangkan *tarhib* diberikan agar manusia menjauhi larangan Allah.

Dalam teori belajar modern dikenal dengan reward dan punishment. Dimana metode hadiah dan hukuman menjadi konsekuensi dari aktivitas belajar anak didik, jika mampu dapat mencerminkan sikap yang baik maka ia berhak mendapatkan hadiah begitu juga sebaliknya, mendapatkan hukuman ketika ia melanggar atau lalai dalam tugas dan tanggung jawabnya.

5. Metode pengajaran yang efektif untuk pendidikan karakter Islami bagi anak Sekolah Dasar

Pengajaran dapat diartikan sebagai praktek menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Praktik ini bisa dipahami dengan berbagai cara, namun yang jelas bahwa pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pembelajar/ siswa yang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan manapun dimana prose pembelajaran terjadi. Agar pengajaran menjadi efektif dan afektif, pembelajar seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan melainkan seseorang yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan

kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosial, psikis dan fisiologis yang kondusif.⁸

Dari beberapa metode pendidikan karakter islami untuk anak Sekolah Dasar yang sudah disebutkan diatas, nampaknya memang metode keteladanan-lah yang paling efektif diantara metode yang lain, sehingga dengan keteladanan yang diberikan oleh guru dalam melakukan pengajaran, secara spontanitas anak akan meniru apa yang dilakukan gurunya tersebut. Sebagaimana ungkapan Bobbi de Porter bahwa keteladanan membangun hubungan, memperbaiki kredibilitas dan meningkatkan pengaruh.⁹

Dengan metode keteladanan dari guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan membantu keberhasilan metode yang lain. Artinya ketika ada keteladanan dari guru secara langsung, maka dengan mudahnya anak didik memahami materi yang disampaikan secara verbal oleh guru, dengan memberikan contoh keteladanan dari tokoh-tokoh yang patut diteladani ketika mengajar, maka anak didik akan melihat dan meniru perilaku terpuji yang dilakukan tokoh tersebut. Semisal memberikan

⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7.

⁹ Bobby de Potter, *Quantum Teaching*, terj (Bandung: Mizan Media Utama, 2010), 38.

contoh keteladanan yang dapat dilihat dari pribadi Rasulullah saw.

Sehingga keberhasilan pembentukan karakter islami kepada anak bergantung kepada sejauh mana guru dapat memberikan suri tauladan yang baik kepada anak didiknya. Apalagi dengan adanya pembelajaran tematik dalam K13. Setidaknya guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran islam dengan menginternalisasikan nilai-nilai islam kepada setiap bidang studi. Baik itu aspek ontologis, epistemologis maupun aksiologisnya.

6. Penanaman pendidikan karakter Islami di Sekolah Dasar plus Nurul Hikmah Pamekasan

Sekolah Dasar plus Nurul Hikmah merupakan salah satu sekolah dasar di kabupaten Pamekasan yang lebih mengedepankan pembentukan karakter islami karena pada pelaksanaannya menggunakan pendekatan, strategi dan metode yang disesuaikan dengan karakter peserta didik, dan di implementasikan melalui 15 program kegiatan yang mengandung pendidikan islami yaitu: bersalaman ketika sampai di sekolah, shalat berjamaah, berdo'a sebelum memulai pelajaran, program muraja'ah al-Qur'an, program pagi ceria, program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun),

program Kegiatan Belajar Mengajar, program berpenampilan dan berpakaian syar'i, program berperilaku dan bergaul sesuai dengan syari'at Islam, program kegiatan ekstrakurikuler (tilawah, seni kaligrafi dan Hadrah), program zakat fitrah, program kegiatan menyantuni anak yatim, program halal bihalal, program ajang tahfidz dan tasmi', program Apresiasi Potensi Diri, serta program tebar hewan kurban.

Adapun kegiatan pengajaran yang dilakukan di sekolah dasar plus Nurul Hikmah selalu mengedepankan aspek pembentukan karakter islami, mulai dari membaca do'a sebelum memulai pelajaran, model pengajaran yang dikembangkan juga bervariasi, strategi pembelajaran yang menarik dengan sistem belajar sambil bermain dan juga praktek, sehingga anak didik tidak merasa bosan.

Sesuai dengan visi misi dari Sekolah Dasar Plus Nurul Hikmah yaitu: menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang mempunyai kualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ.¹⁰ Maka kegiatan pengajaran tidak hanya mengedepankan aspek kognitif semata,

¹⁰ Buku profil Sekolah Dasar Plus Nurul Hikmah Pamekasan

melainkan lebih kepada aspek afektif dan psikomotorik.

Tidak hanya dalam kegiatan intra kurikulumnya yang lebih kepada pembentukan karakter islami, dalam kegiatan ekstra kurikulumnya juga sangat menunjang terhadap pembentukan karakter islami anak. Semisal kegiatan *muhadharah* disetiap pekan ditampilkan, dalam kegiatan ini anak dilatih percaya diri tampil di panggung membaca puisi atau berpidato, sesuai dengan bakat dan minatnya. Selain itu ada juga program Mabit Sabtu Ahad (MASA) sebagai ajang Tasmi' dan Tahfidz, yang diadakan setiap semester satu kali bagi siswa yang mengikuti program Tahfidz, ada juga pondok ramadhan yang diadakan ketika bulan Ramadhan, dan setiap tanggal 1 Muharram ada pawai akbar serta santunan anak yatim.

Menurut ustadz Abi Badri Babisono,¹¹ Semua kegiatan keagamaan tersebut dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter islami kepada anak didik. Karena karakter islami tidak terbentuk begitu saja secara instan, karakter akan terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antar elemen nilai. Sebagai contoh, karakter jujur, terbentuk dalam satu kesatuan utuh antara

tahu makna jujur (apa dan mengapa jujur), mau bersikap jujur, dan berperilaku jujur. Karena setiap nilai berada dalam spektrum atau kelompok nilai-nilai, maka secara psikologis dan sosiokultural suatu nilai harus koheren dengan nilai lain dalam kelompoknya untuk membentuk karakter yang utuh. Contoh: karakter jujur terkait pada nilai jujur, tanggung jawab, peduli, dan nilai lainnya. Orang yang berperilaku jujur dalam membayar pajak, artinya ia peduli pada orang lain, dalam hal ini melalui negara, bertanggung jawab pada pihak lain, artinya ia akan membayar pajak yang besar dan pada saatnya sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, bila semua pembayar pajak sudah berkarakter jujur, tidak perlu ada penagih pajak, dan tidak akan ada yang mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dari prosedur pembayaran pajak.

C. Penutup

Adapun proses pengintegrasian nilai tersebut, secara teknologi pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter islami tersebut dicantumkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
2. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter islami tersebut dalam silabus ditempuh antara lain melalui cara-cara sebagai berikut:

¹¹ Wawancara, Abi Babisono, Pamekasan, 15 Juli 2017.

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan dasar,
- b. Menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD atau kompetensi tersebut sudah tercakup di dalamnya,
- c. Memetakan keterkaitan antara SK/KD/kompetensi dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan,
- d. Menetapkan nilai-nilai atau karakter dalam silabus yang disusun, dan mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP,
- e. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- f. Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku sehari-hari.
- PUSKUR BalitbangKemendiknas, 2010),
- Fathurrahman,Muhammad,*Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Teras, 2012),
- Mulyatiningsih, Endang, “Analisis Model-model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-nak, Remaja dan dewasa, FT UNY Karang Malang Yoqyakarta,
- Wiyani,Novan Ardi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),
- Sujanto,Agus, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),
- Madjid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),
- Siswanto, *Pendidikan Islam dalam dialektika Perubahan*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012),
- al-Nahlawi,Abd. Rahman,*Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuhan*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979),
- Huda,Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),
- Potter,Bobby de,*Quantum Teaching,terj* (Bandung: Mizan Media Utama, 2010),

Daftar Pustaka

Hasan, Said Hamid, dkk,
Pengembangan PendidikanBudayadan Karakter Bangsa, (Jakarta:

Buku profil Sekolah Dasar Plus Nurul Hikmah Pamekasan.